

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri *Multicultural* yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, bahasa dan agama. Seperti halnya yang kita ketahui, keragaman yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah kekayaan yang sangat berharga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman tersebut seringkali menimbulkan sebuah konflik internal yang biasanya terjadi di tengah masyarakat. Konflik ini dapat terjadi disebabkan karena adanya sikap saling curiga, salah faham dan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai toleransi dari setiap individu atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu masyarakat Indonesia di tuntut untuk bersikap lebih toleran supaya dapat tercipta lingkungan hidup yang harmonis antar masyarakat yang beragaman, saling mengakui dan saling menghormati hak asasi yang di miliki oleh setiap individu masyarakat.

Fenomena kerukunan masyarakat dan toleransi antar umat beragama di Indonesia tidak asing lagi terdengar. Oleh karena itu sejak bangsa Indonesia merdeka hingga kini sudah diusung dan

diatur dengan baik tentang kerukunan keragaman masyarakat dan umat beragama, sehingga melahir konsep triologi kerukunan, yaitu kerukunan interen umat beragama dan pemerintahan.¹ Dengan adanya perbedaan suku, budaya, bahasa dan agama, Indonesia di kenal sebagai negeri yang disifati oleh tradisi pluralisme yang sangat luar biasa dan tidak dapat dipungkiri lagi. Di indonesia terdapat enam agama yang di anut oleh masyarakatnya diantaranya yaitu agama Islam, Buddha, Hindu, Kristen, Katolik dan Konghuchu, masyarkat Indonesia bebas untuk memeluk agama yang dianggapnya paling benar seperti halnya yang disebutkan pada sila ke satu yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa” dan hak asasi yang ada dalam setiap diri individu manusia.

Dengan adanya perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat indonesia, melahirkan organisasi-organisasi yang bernaung di bawah setiap agama-agama tersebut. Seperti halnya agama islam yang melahirkan salah satu organisasi terbesar di indonesia yaitu Gerakan Pemuda Ansor, yang mana organisasi ini terlahir di bawah naungan organisasi besar Nahdlatul Ulama’. Sebagai salah satu organisasi kepemudaan islam terbesar di indonesia, Gerakan Pemuda Ansor tersebar di berbagai wilayah di

¹ Sudirman Tebba, *“Islam Paska Orde Baru”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001). hal 143

seluruh provinsi di Indonesia, Gerakan Pemuda Ansor di kenal sebagai organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Dalam beberapa kasus, praktik sosial keagamaan yang telah ditampilkan oleh Gerakan Pemuda Ansor tersebut dan kini telah menunjukkan sebuah image baru Ansor sebagai ormas Islam yang moderat, terbuka dan menunjukkan sikap toleransi.²

Pada masyarakat Kota Bengkulu, terdapat terdapat enam Agama yang di anut oleh masyarakatnya, diantaranya Agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katolik dan Konghucu. Sebagai organisasi kepemudaan Islam yang melebur dalam lingkup masyarakat yang beragam latar belakang maupun kepercayaan, Gerakan Pemuda Ansor dituntut untuk mengedepankan sikap toleransi terhadap masyarakat demi terciptanya lingkungan hidup yang harmonis dalam lingkup masyarakat yang beragam latar belakang dan kepercayaan agama yang berbeda.

Pada hal ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan fakta dilapangan menurut peneliti, Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi

² Nur Fahmi Ramadhani, "Kontestasi Kekuasaan Dalam Praktik sosial Keagamaan Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Jombang" Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univ Brawijaya, Thn 2017

kemasyarakatan ingin membangun hubungan persaudaraan sesama manusia dan menanamkan sikap toleransi yang baik antar umat lintas agama khususnya di Kota Bengkulu, seperti halnya yang di lakukan oleh Pengurus Wilayah dan Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Bengkulu setiap menjelang hari raya Natal dan tahun baru, anggota Gerakan Pemuda Ansor Kota Bengkulu dikerahkan untuk menjaga keamanan di beberapa gereja yang ada di Kota Bengkulu diantaranya yaitu Gereja Saint Yohanes dan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Di setiap gereja ada sekitar 5-10 orang relawan dari Gerakan Pemuda Ansor bersama polisi yang menjaga prosesi misa Natal. Menurut ketua dewan pimpinan wilayah Gerakan Pemuda Ansor Kota Bengkulu M. Sholeh pada saat itu, menjelaskan bahwa aktivitas ini menjadi salah satu bentuk toleransi antara umat muslim dan kristiani, penjagaan ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat ritual ibadah umat kristiani.³

Adapun pada penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Bengkulu dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai

³ <https://nasional.tempo.co/read/540013/pemuda-ansor-bengkulu-jaga-prosesi-natal>, Di Akses Pada Rabu 30 Oktober 2024 Pukul 00:46 Wib.

bentuk toleransi lintas Agama dalam masyarakat demi terciptanya kehidupan yang harmonis dalam lingkup masyarakat yang memiliki keragaman latar belakang. Dari berbagai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan prihal dan fakta yang terjadi di lapangan dan memfokuskan penelitiannya hanya tentang bagaimana upaya Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kota Bengkulu untuk mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama dalam masyarakat yang beragam, maka berdasarkan penjelasan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas Agama di Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menarik rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama di Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penarikan rumusan masalah pada penelitian ini yakni untuk :Mengetahui

tentang bagaimana upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas Agama di Kota Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dengan baik dan tidak melebar luas, maka peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini yang berfokus pada: Upaya Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama di Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi manfaat bagi semua pihak, Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan tentang Gerakan Pemuda Ansor dan strategi Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama khususnya di Kota Bengkulu.

- b. Sebagai bahan masukan atau rujukan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat menguraikan kembali bagaimana strategi Gerakan Pemuda Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama, serta menambah wawasan bacaan secara umum bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Untuk para mahasiswa, di harapkan dari hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadikanya sebagai sarana pengembangan pemikiran dan reverensi terkait pembelajaran mengenai Gerakan Pemuda Ansor dan nilai persaudaraan sesama manusia sebagai bentuk toleransi lintas beragama.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di harapkan hasil penelitian ini hendaknya di jadikan sebagai sumber informasi dalam memahami nilai moral kehidupan bermasyarakat, dan memperkenalkan Gerakan Pemuda Ansor sebagai organisasi kepemudaan Islam yang bercorak kemasyarakatan. Selain itu di harapkan penelitian ini dapat

dijadikan sebagai salah satu sumber sumbangsih pengetahuan terkait hubungan nilai persaudaraan sesama insan sebagai bentuk toleransi lintas Agama.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri hendaknya menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ini, disisi lainnya sebagai pembanding antara teori yang di dapatkan selama di bangku perkuliahan terdahulu dan praktek yang di lakukan di masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu "Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mempererat Nilai Ukhuwah Insaniyah Sebagai Bentuk Toleransi Lintas Agama di Kota Bengkulu". Peneliti hanya menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

Alwanul Fikri "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo" Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan

ukhuwah islamiyah di Kecamatan Purbolinggo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴

Purwanti, "Eksistensi Banser PC Gerakan Pemuda Ansor Selama tahun 2010-2020" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kiprah dan eksistensi Banser PC Gerakan Pemuda Ansor selama selama 10 tahun dimulai dari 2010-2020 pada masyarakat di Kabupaten Seluma. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan sumber berdasarkan hasil wawancara dan tinjauan pustaka. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lamannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁵

Sholihul Huda "RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN: Model Gerakan Pemuda Ansor NU-Pemuda Muhammadiyah Paciran" Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa aktifitas bentuk strategi Gerakan Pemuda Ansor

⁴ Alwanul Fikri, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Purbolinggo". Vol. 12 No. 01, Thn 2022

⁵ Purwanti, "Eksistensi Banser PC GP Ansor Selama tahun 2010-2020" UINFAS BENGKULU, Tahun 2022 M/1444 H

Nahdlatul Ulama' dan Pemuda Muhammadiyah tentang kekerasan agama di lingkup Masyarakat dan menganalisa bentuk strategi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama' dan Pemuda Muhammadiyah dalam mencegah kekerasan agama di paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan penulis ialah melalui observasi lapangan, literatur dan wawancara secara mendalam dengan metode snowbal. Metode snowbal adalah pengumpulan informasi yang pada awalnya berjumlah kecil karena keterbatasan informasi, sehingga sampel di pilih untuk di minta untuk menginformasikan informan selanjutnya yang bisa di mintai informasi.⁶

Aris Riswandi Sanusi, "Fitri Silvia Sofyan "Implementasi Pendidikan Politik Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Karawang Dalam Menumbuhkan Pemahaman Nasionalisme Generasi Muda Nahdhatul Ulama" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan politik yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Karawang serta peran ulama Nahdhatul Ulama terhadap pembentukan dan menumbuhkan pemahaman nasionalisme generasi muda Nahdhatul Ulama sesuai dengan

⁶ Sholihul Huda "RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN: Model GP Ansor NU-Pemuda Muhammadiyah Paciran",Semesta Ilmu. November Thn 2020

komitmen Nahdhatul Ulama terhadap negara kesatuan Republik Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penggunaan metode studi deskriptif. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu pendidikan politik merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan agar tercipta kader yang memahami politik sebelum terjun di masyarakat.⁷

Brilliant Wahyu Pamungkas, Dkk “Komunikasi Organisasi Banser Dalam Membangun Toleransi Antar Agama di Kabupaten Karanganyar” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi organisasi, dalam membangun sikap toleransi antar agama oleh Banser di Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu untuk menentukan cara mencari data, mengumpulkan data mengelola dan menganalisis data hasil penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan “penelitian deskriptif kualitatif. Komunikasi yang terjalin untuk saling bertukar informasi di sektor internal organisasi dan eksternal organisasi dilandasi dengan saling memiliki rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa nasionalis untuk saling hidup

⁷ Aris Riswandi Sanusi, “Fitri Silvia Sofyan “Implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Karawang dalam menumbuhkan pemahaman nasionalisme generasi muda Nahdhatul Ulama” Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol. 17 No. 2 Thn 2020

berdampingan dengan rukun, damai meskipun berbeda agama dan keyakinan.⁸

G. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan, peneliti melakukan penyusunan sistematika penelitian dalam beberapa BAB, diantaranya yaitu :

BAB I (Pendahuluan)

Bagian awal ini berisi dasar dan acuan penulis dalam melakukan penelitian, Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan terdapat mengenai mekanisme penelitian yang menjabarkan secara runtut aktivitas penelitian di mulai dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian.

BAB II (Landasan Konseptual)

Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai konsep dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.

BAB III (Metodologi Penelitian)

Pada bab ini pada dasarnya peneliti berusaha menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis

⁸ Brilliant Wahyu Pamungkas,Dkk “Komunikasi Organisasi Banser Dalam Membangun Toleransi Antar Agama di Kabupaten Karanganyar”, Solidaritas: Vol 2. No. 3, Mei Thn 2023

untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian meliputi sejarah tempat penelitian, visi misi dan tujuan, profil singkat GP Ansor dan segala upaya GP Ansor dalam mempererat nilai ukhuwah insaniyah sebagai bentuk toleransi lintas agama di Kota Bengkulu.

BAB V (Kesimpulan dan Saran)

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi rangkuman dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

